



SIAP DIREBUT: Dua gunungan yang belum selesai dibuat diletakkan di Keraton Jogja kemarin (15/1). Gunungan tersebut akan diarak untuk diperebutkan hari ini. Sejumlah masyarakat dari luar Kota Jogja berdatangan untuk mengikuti rayahan.

M. SYUKRONRADAR JOGJA

## Pejabat Pemprov Pesta Gunungan

JOGJA - Pejabat Pemprov DIJ akan ikut menikmati aneka makanan hasil bumi dari gunungan yang dikeluarkan Keraton Jogja dalam perayaan Garebeg Mulud Tahun Be 1944 atau 2011 yang digelar hari ini Rabu (16/2). Bila masyarakat harus bersusah payah saling berebut, tidak demikian halnya dengan pejabat pemprov.

Satu dari lima gunungan hajat dalem Sultan Hamengku Buwono X itu akan dikirimkan ke Kepatihan, kompleks kantor gubernur DIJ. Salah satu gunungan kakung itu akan diberi

kan Pengageng Kawedanan Hageng Widyobudoyo mewakili Keraton Jogja kepada Sekprov DIJ Tri Harjun Ismaji.

Penyerahan akan dilakukan di Bangsal Wiyoto Projo Kepatihan, tempat Sekprov sehari-hari berkantor. Selanjutnya gunungan diserahkan kepada Takmir Masjid Sulthoni yang berada di kompleks Kepatihan untuk diperebutkan oleh PNS dan masyarakat umum di halaman depan Masjid Sulthoni.

► Baca *Pejabat...* Hal 23

ihatu

1. ...
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. ...

# Pertama Kali Dibawa ke Kepatihan

## ■ PEJABAT...

Sambungan dari hal 13

"Sebelum dibawa ke halaman Masjid Sulthoni, Bapak Sekprovakan mengambil sebagian gunungang untuk diberikan kepada perwakilan satuan kerja perangkat daerah (SKPD) dan diteruskan dengan makan bersama", jelas Kabag Humas dan Protokol Setprov DIJ Biwara Yudiantana kemarin (15/2).

Saat mengikuti rangkaian acara hingga makan bersama semua pejabat yang akan menerima gunungang, mengenakan pakaian adat Jawa gaya Jogja yaitu surjan lurik dan kain wiron lurus, lengkap dengan keris.

Selain dikirimkan ke Kepatihan, Biwara menjelaskan,

satu gunungang wadon dibawa ke Kadipaten Pakualaman. Sedangkan sisanya tiga gunungang lainnya di bawa halaman Masjid Kauman Jogja untuk diperebutkan warga masyarakat. Soal dibawanya satu gunungang ke Kepatihan baru kali pertama terjadi. Bahkan, sejak era Keraton Jogja berdiri pada 1756 hal itu belum pernah dilakukan.

Maklum, Kepatihan pada masa penjajahan Belanda maupun Jepang merupakan kantor Papatih Dalem KPAA Danoeredjo berdinast. Tentang tujuan dikirimkannya gunungang ke Kepatihan, Biwara menerangkan demi mempererat hubungan antara Keraton Jogja dan Kadipaten Pakualaman sebagai pusat budaya, dan masyarakat dengan Pemprov DIJ. Juga untuk meningkatkan daya tarik wisata budaya di DIJ.

"Upacara ini ebagai simbol eratnya hubungan antara keratin, dan Pakualaman dan Kepatihan sebagai pusat budaya dan Kepatihan selaku pusat pemerintahan dengan rakyat Jogja," katanya.

Prosesi gunungang diberangkatkan dari keraton pukul 10.00 dikawal satu bregada prajurit Bugis. Rute yang dilalui adalah keraton, alun-alun utara menuju Jalan Ahmad Yani, Jalan Malioboro (melawan arus) kemudian masuk kompleks Kepatihan.

Tadi malam sekitar pukul 23.00, dua gamelan milik keraton yakni Kanjeng Kyai Kyai Guntur Madu dan Kanjeng Kyai Naga Wilaga dibawa pulang masuk keraton setelah selama dua minggu ditabuh di Pagongan Masjid Gedhe Kauman. (kus)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Humas dan Informasi	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan			

Yogyakarta, 25 November 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005